

Perbedaan pengetahuan menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun pada murid sekolah dasar

Differences in tooth brushing knowledge through counseling with lecture and cartoon video playback methods cartoon video playback on elementary school students

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2024, Vol. 5(3b) 1156-1163
© The Author(s) 2024



DOI <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.2229>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Arnetty^{1*}, Ika Ifitri², Anses Warman³, Elsa Putri Ayu Anggraini⁴, Amiruddin⁵

Abstract

Background: The reason why someone neglects dental and oral hygiene is a lack of knowledge. Knowledge is closely related to education. Dental and oral health education is a method to motivate individuals to clean their teeth and mouth effectively.

Objectives: The aim of the research was to determine differences in toothbrushing knowledge through counseling using lecture methods and cartoon videos to students in grades IV and V at elementary school 04 Air Pura, Pesisir Selatan Regency.

Methods: The type of research used is a quasi-experimental type with a "pretest and posttest" design. The sampling technique used was a total population of 80 people. The way to collect data is by filling out a pretest and posttest questionnaire about good and correct tooth brushing. The data analysis used is univariate and bivariate analysis.

Results: The results of the research showed that knowledge before being given counseling using the lecture method with good criteria was 32.5% then increased to 62.5%, while counseling using the method of playing cartoon videos with good criteria was 12.5% then increased to 55.0% after being given counseling using the method of playing cartoon videos.

Conclusion: The conclusion of this research is that the lecture method and showing cartoon videos can both increase knowledge about good and correct tooth brushing.

Keywords:

Brushing teeth, cartoon video, lecture method

Abstrak

Latar Belakang: Penyebab seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan metode untuk memotivasi individu agar membersihkan gigi dan mulut mereka dengan efektif.

Tujuan: Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengetahuan menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan video kartun pada murid kelas IV dan V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis quasi eksperimen dengan desain "pretest dan posttest". Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total populasi sebanyak 80 orang. Cara pengumpulan data dengan mengisi kuesioner pretest dan posttest tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dengan kriteria baik sebesar 32.5% kemudian meningkat menjadi 62.5%, sedangkan penyuluhan dengan metode

¹ Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia. E-mail: arnetty0724@gmail.com

² Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia. E-mail: ika_ifitri@yahoo.com

³ Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia. E-mail: drg.anseswarman@yahoo.com

⁴ Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia.

⁵ Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia.

Penulis Korespondensi:

Arnetty: Jurusan Kesehatan Gigi, Kemenkes Politeknik Kesehatan Padang, JL. Kesehatan Gigi No. 26, Panorama Baru Panganak, Mandiang Koto Selayan Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia. E-mail: arnetty0724@gmail.com

pemutaran video kartun dengan kriteria baik sebesar 12.5% kemudian meningkat menjadi 55.0% setelah diberikan penyuluhan dengan metode pemutaran video kartun.

Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan pemutaran video kartun sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata Kunci:

Menyikat gigi, metode ceramah, video kartun

Pendahuluan

Kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, mental, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya kesehatan dapat dibentuk dalam berbagai kegiatan dan serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada individu atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif oleh pemerintah pusat (UUD, 2023). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tidak terpisahkan dengan kesehatan pada sistem organ tubuh lainnya (Nismal, 2018).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk kepada pencegahan dan perawatan gigi (Ratih & Yudita, 2019). Salah satu cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan cara menyikat gigi, menyikat gigi merupakan suatu cara yang dilaksanakan secara sendiri dan cukup efektif untuk membersihkan rongga mulut seseorang yang terpenting dalam menyikat gigi adalah teknik yang tepat, teratur dan pemilihan sikat gigi (Ulliana et al., 2021). Penyebab seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui penginderaan pada suatu objek tertentu. Penginderaan yang diperoleh panca indera yakni penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba (Pakpahan & Siregar, 2021). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya dibidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang (Darsini et al., 2019).

Hasil Rikesdas tahun 2018 dimana sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari sebesar 94.7% dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2.8%. Dimana untuk perilaku menyikat gigi setiap hari di Sumatera Barat sebesar 95.3%

dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 1.2%. Menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 91.22% dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 0.45%. Dimana perilaku menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 96.5% dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2.1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan metode untuk memotivasi individu agar membersihkan gigi dan mulut mereka dengan efektif (Priyato, 2015). Peran tenaga kesehatan dalam pendidikan kesehatan gigi yaitu mengubah perilaku individu dari perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat (Tauchid, Pudentiana and Subandini, 2017). Keberhasilan pemahaman pendidikan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan (Jelita et al., 2021).

Penyuluhan merupakan kegiatan memberi penerangan atau penjelasan kepada mereka yang disuluh, agar tidak lagi berada dalam keadaan tidak tau mengenai suatu masalah tertentu. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah dengan metode ceramah dan video kartun. Metode penyuluhan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan para penyuluhan untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka mengetahui, ingin, dan dapat menerapkan inovasi baru (Anwar, 2019).

Metode ceramah merupakan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan, yang disampaikan oleh seorang pembicara yang dilakukan didepan sekelompok pendengar (Anwar, 2019). Metode video kartun merupakan media audio visual yang menggunakan suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan konsep atau informasi dengan cara yang lebih nyata metode ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dengan metode pemutaran video kartun dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan gigi (Jelita et al., 2021).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain penelitian ini menggunakan rancangan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024. Populasi penelitian seluruh murid SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 80 orang dengan sampel seluruh murid kelas IV dan V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagi responden menjadi 2 kelompok, ada kelompok A dan B, pada kelompok A sebanyak 40 orang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan kelompok B sebanyak 40 orang diberikan penyuluhan dengan metode pemutaran video kartun.

Tahap pertama peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti melakukan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan lembaran kuesioner sebelum melakukan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun, setelah kuesioner terisi responden diminta untuk mengumpulkan kembali kepada peneliti dan dibantu oleh 4 *enumerator*. Tahap kedua peneliti melakukan penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok A sebanyak 40 orang, setelah selesai penyuluhan peneliti dan 4 *enumerator* memberikan kuesioner setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah isi pertanyaan sama dengan sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah pengisian kuesioner selesai, responden mengembalikan kepada peneliti dan

enumerator. Kuesioner diukur dengan tingkat pengetahuan berupa pilihan yang benar dan tidak, jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Setelah selesai peneliti melakukan penyuluhan pada kelompok B sebanyak 40 orang dengan metode pemutaran video kartun. Peneliti mengatur laptop dan infokus gunanya untuk menayangkan sebuah video tentang penyuluhan pengetahuan menyikat gigi, lalu peneliti memberi instruksi kepada murid untuk memperhatikan video yang ada di depan murid tersebut. Setelah penayangan video selesai kemudian peneliti membagikan kembali kuesioner kepada murid tersebut dan setelah selesai pengisian kuesioner lalu dikumpul kembali kepada peneliti dan 4 *enumerator* isi pertanyaan sama dengan sebelum dilakukan penyuluhan. Kuesioner diukur dengan tingkat pengetahuan berupa pilihan yang benar dan tidak, jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Maret sampai 18 Maret 2024 tentang perbedaan pengetahuan menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun pada murid kelas IV dan V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 80 responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 40 responden dengan metode ceramah dan 40 dengan metode pemutaran video kartun diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Kriteria pengetahuan	Sebelum dilakukan penyuluhan		Sesudah dilakukan penyuluhan		Selisih
	f	%	f	%	
Metode Ceramah					
Baik	14	32.5	25	62.5	30
Cukup	15	40.0	12	30.0	10
Rendah	11	27.5	3	7.5	20
Metode Pemutaran Video Kartun					
Baik	5	12.5	22	55.0	42.5
Cukup	21	52.5	15	37.5	15
Rendah	14	35.0	3	7.5	27.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan murid kelas IV SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menyikat gigi menggunakan metode ceramah yang paling banyak dengan kriteria cukup sebesar 40.0% dan yang paling

sedikit dengan kriteria rendah sebesar 27.5%, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah pada murid kelas IV SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan yang paling banyak dengan kriteria baik sebesar 62.5%.

Sedangkan pengetahuan murid kelas V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menyikat gigi dengan pemutaran video kartun yang paling banyak dengan kriteria cukup sebesar 52.5% dan yang paling sedikit dengan kriteria rendah sebesar 12.5%, sesudah diberikan penyuluhan dengan pemutaran video kartun pada murid kelas V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan yang paling banyak dengan kriteria baik sebesar 55.0% dan paling sedikit dengan kriteria rendah sebesar 7.5%.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun

Metode	Rata-rata		Selisih	Nilai p
	Sebelum	Sesudah		
Ceramah	68.88	79.63	10.75	0.798
Pemutaran video	61.63	80.38	18.75	

Tabel 2. menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan menyikat gigi pada murid SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan pada kelompok A sebelum mendapatkan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 68.88 dan meningkat sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menjadi 79.63 dengan selisih sebesar 10.75 sedangkan dengan kelompok B perbedaan pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan dengan pemutaran video kartun sebesar 61.63 dan meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan pemutaran video kartun menjadi 80.38 dengan selisih 18.75.

Selain itu untuk mengetahui perbedaan pengetahuan rata-rata pengetahuan menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun pada murid kelas IV dan V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan dibuktikan dengan uji Independent T-Test. Uji Independent T-Test membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun yang dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0.798 ($p > 0.05$).

Pembahasan

Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan murid kelas IV SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir

Selatan sebelum menyikat gigi menggunakan metode ceramah yang paling banyak dengan kriteria cukup sebesar 40.0% dan yang paling sedikit dengan kriteria rendah sebesar 27.5%, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah pada murid kelas IV SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan yang paling banyak dengan kriteria baik sebesar 62.5% dan yang paling sedikit dengan kriteria rendah sebesar 7.5%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode ceramah meningkat hanya selisih sebesar 30%.

Menurut asumsi peneliti, sebelum diberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah banyaknya pengetahuan murid SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan masih kurang mengetahui tentang menyikat gigi yang baik dan benar, dan murid SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan informasi tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Pernyataan ini didukung oleh jawaban kuesioner penelitian yaitu banyaknya murid yang tidak mengetahui cara menyikat gigi pada bagian samping menghadap pipi sebesar 0.1%, penggunaan pasta gigi masih sepanjang bulu sikat gigi sebesar 0.2%, dan menyikat lidah hanya diujung lidah saja sebesar 0.4%. Sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan metode ceramah pada murid kelas V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir mengalami peningkatan sebesar 30%. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena metode ceramah ini menyampaikan informasi secara langsung kepada murid dan murid mempunyai kesempatan bertanya kepada penyuluh dengan adanya metode ceramah terjadinya proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sehingga murid menjadi aktif untuk bertanya.

Pernyataan diatas didukung dari pertanyaan kuesioner tentang menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 100% murid sudah mengetahui berapa kali sebaiknya menyikat gigi dalam sehari, 97% murid sudah mengetahui apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi dan 85% murid sudah mengetahui bagaimana memilih sikat gigi yang baik dan benar. Meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi adalah pemberian informasi atau pesan, menambahkan pengetahuan dan kemampuan seseorang malalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah

perilaku manusia baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat. Keberhasilan penyuluhan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan (Anwar, 2019). Metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi salah satunya yaitu metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Helmiati, 2012).

Metode ceramah ini memberikan penjelasan sebuah materi biasanya dilakukan didepan sekelompok orang metode ini menggunakan bahasa lisan, pendengar biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dan penyuluh mengadakan tanya jawab kepada pendengar (Kristianty & Sulastri, 2021). Penyuluhan dengan metode ceramah merupakan penyuluhan yang sederhana dan paling sering diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran dan minat sasaran (Sihombing, et al., 2020). Metode ceramah dinilai efektif digunakan pada pendengar yang lebih dari sepuluh orang namun sering timbul kebosanan jika materi yang kita sampaikan kurang menarik dan terlalu panjang (Sunnati et al., 2014).

Salah satu materi yang diberikan dalam penyuluhan kesehatan gigi adalah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi: a) Menyikat gigi, merupakan kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada gigi. Tindakan menyikat gigi perlu memperhatikan waktu dan frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar. Waktu terbaik menyikat gigi dilakukan setelah serapan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan pagi bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun disela-sela gusi dan gigi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut. Menyikat gigi jika terlalu cepat akan tidak efektif untuk membersihkan plak, menyikat gigi yang tepat setidaknya membutuhkan waktu minimal 2 menit, b) Makanan, yang menyehatkan gigi yaitu sayur dan buah-buahan yang mengandung vitamin dan serat yang harus ada dalam menu setiap hari, kekurangan nutrisi dapat menyebabkan penyakit periodontal yang bisa mengakibatkan gigi bisa lepas karena kehilangan dukungan dari jaringan dibawahnya dan, c) Melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut minimal 1 x 6

bulan sebagai tindakan pencegahan kerusakan gigi, penyakit gigi dan kelainan yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Fatmasari et al, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan metode simulasi di SDN 2 Dajan Peken. Menyatakan bahwa sebelum penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 39.3% dan rata-rata sebelum penyuluhan dengan metode simulasi 31.2%, sedangkan rata-rata setelah penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 85.0% dan rata-rata setelah penyuluhan dengan simulasi sebesar 65.2%. Kesimpulan dalam hasil penelitian ini adalah rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan (Pradewi, 2019).

Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Pemutaran Video Kartun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan murid kelas V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menyikat gigi dengan pemutaran video kartun yang paling banyak dengan kriteria cukup sebesar 52,5% (21 orang) dan yang paling sedikit dengan kriteria rendah sebesar 12,5% (5 orang), sedangkan sesudah diberikan penyuluhan dengan pemutaran video kartun pada murid kelas V SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan yang paling banyak dengan kriteria baik sebesar 55,0% (22 orang) dan paling sedikit dengan kriteria rendah sebesar 7,5% (3 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan penyuluhan dengan pemutaran video kartun meningkat hanya selisih sebesar 42.5%.

Menurut asumsi peneliti, sebelum penyuluhan menggunakan pemutaran video murid masih kurang memahami tentang menyikat gigi disebabkan karena murid SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan informasi tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Pernyataan ini didukung oleh jawaban kuesioner penelitian yaitu banyaknya murid tidak mengetahui bagaimana keadaan mulut saat menyikat gigi bagian samping menghadap pipi sebesar 0.3%, tidak menyikat gigi pada bagian samping menghadap pipi dengan gerakan lingkaran kecil sebesar 0.3%, dan tidak menyikat gigi pada bagian depan dengan keadaan tertutup sebesar 0.4%. Setelah diberikan penyuluhan menyikat gigi dengan pemutaran video

kartun mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 42.5%. Menurut asumsi murid memperhatikan video kartun dan fokus mendengarkan video tersebut, sehingga pengetahuan murid meningkat karena metode pemutaran video kartun ini sangat menarik dan mengeluarkan gambar gerak serta suara sehingga murid-murid menyaksikan secara langsung dan ada rasa ketertarikan.

Pernyataan diatas didukung dari pertanyaan kuesioner tentang menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 97% murid sudah mengetahui bagaimana cara menyikat gigi pada bagian depan, 95% murid sudah mengetahui apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi dan 85% murid sudah mengetahui saat menyikat gigi bagian dalam dengan gerakan mencongkel mulut dalam keadaan terbuka. Meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi adalah pemberian informasi atau pesan, menambahkan pengetahuan dan kemampuan seseorang malalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah perilaku manusia baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat. Keberhasilan penyuluhan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan (Anwar, 2019).

Salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi yaitu metode pendidikan menggunakan video kartun merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara (Jelitaet et al., 2021). Keuntungan menggunakan media kartun untuk menyampaikan informasi lebih mudah dipahami dan perhatian anak-anak akan lebih terfokus sehingga dapat mendorong anak untuk menonton video yang lebih menarik. Selain itu dapat meningkatkan kosakata untuk membantu anak berkembang, meningkatkan pemahaman, membiarkan anak berimajinasi melalui film kartun, dan menyenangkan (Herman, et al., 2022).

Kartun merupakan salah bentuk komunikasi grafis yang dipersembahkan secara menarik dan ringkas untuk menyampaikan pesan dan sifatnya yang unik, kartun mampu mengukuhkan kesan ingatan manusia kartun dapat memperjelas maksud dan menggambarkan makna isi kandungan bahan yang diajarkan dalam bentuk yang lebih

mudah dan menarik (Muhmud et al., 2023). Umumnya anak-anak menyukai video kartun sebagai media hiburan dan pembelajaran untuk anak-anak, video kartun dirancang untuk merangsang kreativitas anak dan daya tangkap terhadap pesan yang disampaikan melalui video kartun tersebut anak mulai berfikir logis dan belajar menanggapi sesuatu baik dan tidak baik untuk dilakukan (Herman et al, 2022).

Kelemahan metode pemutaran video kartun yaitu hanya bisa mempengaruhi anak yang mampu berfikir dengan abstrak, penyuluh kurang efektif dalam menyampaikan materi karena sudah diwakali oleh media audio dan visual video sehingga tidak adanya tanya jawab dengan sasaran, membutuhkan alat dan peralatan dalam menyampaikan media video, kemudian kelas lain akan terganggu saat menampilkan video karena menimbulkan suara yang keras sehingga mengganggu konsentrasi belajar dikelas (Anam et al., 2023). Salah satu materi yang diberikan dalam penyuluhan kesehatan gigi adalah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi: a) Menyikat gigi, merupakan kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada gigi. Tindakan menyikat gigi perlu memperhatikan waktu dan frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar. Waktu terbaik menyikat gigi dilakukan setelah serapan pagi dan malam sebelum tidur.

Menyikat gigi setelah sarapan pagi bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun disela-sela gusi dan gigi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut. Menyikat gigi jika terlalu cepat akan tidak efektif untuk membersihkan plak, menyikat gigi yang tepat setidaknya membutuhkan waktu minimal 2 menit, b) Makanan, yang menyehatkan gigi yaitu sayur dan buah-buahan yang mengandung vitamin dan serat yang harus ada dalam menu setiap hari, kekurangan nutrisi dapat menyebabkan penyakit periodontal yang bisa mengakibatkan gigi bisa lepas karena kehilangan dukungan dari jaringan dibawahnya dan, c) Melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut minimal 1 x 6 bulan sebagai tindakan pencegahan kerusakan gigi, penyakit gigi dan kelainan yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Apriyanti, Fatmasari et al, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual

terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi anak kelas V SDN 127 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata sebelum penyuluhan dengan pemutaran video kartun sebesar 38% sedangkan setelah penyuluhan dengan pemutaran video kartun sebesar 78%, yang artinya metode pemutaran video kartun dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan anak kelas V SDN 127 Palembang dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi (Jelita, Hanum and Wahyuni, 2021).

Perbedaan Pengetahuan Menyikat Gigi antara Metode Ceramah dengan Pemutaran Video Kartun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan menyikat gigi menggunakan metode ceramah sebesar 79.63 sedangkan dengan menggunakan pemutaran video kartun sebesar 80.38. Hasil ini dibuktikan oleh hasil uji statistik Independen T-Test dimana nilai p value yaitu $0.798 > 0.05$ hal ini bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode ceramah dan pemutaran video kartun dari hasil kesimpulan diatas dapat dinyatakan H_a : ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun.

Peneliti berasumsi bahwa kedua metode penyuluhan yaitu metode ceramah dan pemutaran video kartun berhasil meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada murid SDN 04 Air Pura karena metode ceramah merupakan menyampaikan informasi secara langsung oleh peneliti dan adanya tanya jawab antara responden dengan peneliti sehingga murid dapat bertanya langsung, sedangkan metode video kartun merupakan media yang menggunakan suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif metode ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga ada rasa ingin tau dan menyenangkan bagi murid dan membangkitkan motivasi belajar anak dengan metode pemutaran video kartun dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan gigi.

Penyuluhan yang diberikan peneliti sesuai untuk anak usia sekolah sehingga setelah diberikan penyuluhan pengetahuan anak meningkat dengan menggunakan metode ceramah dan pemutaran video kartun. Tidak terdapat perbedaan antara metode ceramah dan pemutaran video kartun keduanya memiliki kemampuan yang sama dalam meningkatkan pengetahuan murid. Pengetahuan adalah hasil tahu

seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya, pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap obyek atau sesuatu (Syapitri et al., 2021). Tingkat pengetahuan rendah akan menyebabkan anak tidak peduli akan kesehatan giginya sehingga mudah terkena penyakit gigi dan mulut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan anak maka akan semakin baik pula sikap anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, upaya kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya-upaya yang tepat untuk dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada seseorang (Aisyiah, et al, 2022).

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang baik digunakan pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar ujian metode ini adalah pemberian pengetahuan sebanyak mungkin kelebihan dari metode ceramah adanya tanya jawab secara langsung dengan penyuluh (Anwar, 2019). Metode ceramah ini memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi biasanya dilakukan didepan sekelompok orang metode ini menggunakan bahasa lisan, pendengar biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dan penyuluh mengadakan tanya jawab kepada pendengar (Kristianty & Sulastri, 2021).

Metode pendidikan menggunakan video kartun merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara (Jelita et al., 2021). Kartun merupakan salah bentuk komunikasi grafis yang dipersembahkan secara menarik dan ringkas untuk menyampaikan pesan oleh karena itu sifatnya yang unik, kartun mampu mengukuhkan kesan ingatan manusia. Kartun dapat memperjelas maksud dan menggambarkan makna isi kandungan bahan yang diajarkan dalam bentuk yang lebih mudah dan menarik (Muhmud et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang perbedaan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan pemutaran video pada siswa Al-Muhajirin Kota Bitung tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata peningkatan skor pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah sebesar 23.08 lebih tinggi dibandingkan sesudah diberikan dengan menggunakan metode video animasi dengan rata-rata 22.65 (Maramis et al., 2022).

Kesimpulan

Penyuluhan mengenai pengetahuan menyikat gigi pada murid kelas IV dan V SDN 04 Air Pura, Kabupaten Pesisir Selatan, melalui metode ceramah dan pemutaran video kartun memberikan hasil yang serupa. Setelah penyuluhan, peningkatan pengetahuan cenderung terjadi pada kedua metode. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode penyuluhan tersebut.

Saran, agar sekolah mempertimbangkan penggunaan kedua metode penyuluhan baik ceramah maupun video kartun karena keduanya efektif meningkatkan pengetahuan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak kepala sekolah beserta jajarannya, Murid SDN 04 Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan sebagai responden dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Alpansyah & Abdul, T. H. (2021). Kuasi Eksperiment Teori dan Penerapan Dalam Penelitian Desain Pembelajaran. Bogor: Guepedia.
- Anwar, I. (2019). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Teori dan Praktik Penuluhan. Buku.
- Rachmat Hidayat, S. K. M. (2016). Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?. Penerbit Andi.
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018. *jurnal Kesehatan gigi (dental health journal)*, 6(2), 23-26.
- Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). Pendidikan Kesehatan. Penerbit NEM.
- Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41-44.
- Kemenkes, R. I. (2018). Laporan nasional riset kesehatan dasar. Kementerian Kesehatan RI, 203.
- Nismal, H. (2018). Islam dan kesehatan gigi.
- Maramis, J. L., Fione, V. R., & Ali, A. I. (2022). Perbedaan tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah dan video animasi pada siswa MI Al-Muhajirin Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 5(2), 72-78.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2010). Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: EGC, 25.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.
- Syapitri, H., Amila & Aritonang, J. (2021) Metodologi Penelitian Kesehatan, Ahlimedia Press. Available at: www.ahlimediapress.com.
- Tauchid, S. N., Pudentiana, S. S., & Subandini, S. L. (2017). Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi. Buku Kedokteran Gigi, EGC, Jakarta, 13, 25-31.
- Ulliana, U., Fathiah, F., Haryani, N., Afdilla, N., Halimah, H., Femala, D., ... & Nuraisya, N. (2023). Kesehatan Gigi dan Mulut.